

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA TOKO NISA ELEKTRO

Julita Nopalin Entjaurau¹, Neli Salu Padang²

Email: julytanofalyn@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to see and determine the financial performance of Toko Nisa Elektro by using the level of activity ratios and profitability ratios. The research method used is descriptive method. The data collection techniques used are interviews and documentation. This study uses data analysis methods, namely activity ratios (Inventory Turnover, Working Capital Turnover, and Total Assets Turnover) and profitability ratios (Net Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity). Based on the results of the study, it is concluded that from the results of the analysis of the effectiveness of asset management, Toko Nisa Elektro is classified as poor because the performance of Toko Nisa Elektro is less effective in managing all of its assets and inventory, and from the results of the analysis of the ability to earn profits, Toko Nisa Elektro is classified as good in generating gross profit and net profit even though it has experienced ups and downs in profits in three periods, namely in 2020-2022. Based on the standard calculation of the financial performance of the profitability ratio, Toko Nisa Elektro has good performance to generate profits.

Keywords: *Financial Performance, Effectiveness, Earnings, Profitability Ratio, Activity Ratio.*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu usaha yang sudah semakin maju dan berkembang, sektor keuangan adalah salah satu hal terpenting bagi setiap perusahaan dagang karena perusahaan dagang dapat berjalan dengan adanya perolehan laba. Hal ini tentunya akan dihadapkan pada persaingan usaha yang sangat ketat. Oleh karena itu, sangat

diperlukan adanya sistem pengelolaan manajemen keuangan perusahaan yang baik dan benar. Setiap perusahaan mempunyai tujuan tersendiri dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan perkembangan hasil keuangan. Penilaian kinerja dari suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan yang menjadi gambaran baik atau buruknya keuangan suatu perusahaan.

Analisis kinerja keuangan merupakan kegiatan untuk melihat dan menginterpretasikan sejauh mana pemahaman suatu perusahaan dalam menerapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Penggunaan data informasi perusahaan dikumpulkan untuk mengevaluasi dan menarik kesimpulan tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

Manfaat penerapan pengelolaan aset pada perusahaan bermanfaat untuk mengurangi pengeluaran tak optimal dan meningkatkan pemasukan. Sementara itu, manfaat lain dari pengelolaan aset bagi perusahaan adalah mempertahankan nilai aset karena dengan perencanaan yang matang, perusahaan dapat mengurangi risiko kehilangan nilai asetnya karena rugi atau rusak. Oleh karena itu nilai aset perusahaan tetap tinggi serta bisa bertahan bahkan di situasi kurang menguntungkan. Meningkatkan keamanan, mengingat jumlah aset perusahaan tidak sedikit, penerapan pengelolaan aset bermanfaat untuk menjaga aset agar tetap aman serta terhindar dari risiko hilang atau rusak. Adanya tim khusus yang bertugas untuk menanganinya membuat perusahaan tidak perlu khawatir karena aset telah terdata dan tersimpan dengan aman. Memudahkan penyusunan anggaran, manajemen aset bekerja dengan sistem khusus sehingga bisa memudahkan penyusunan anggaran perusahaan. Sistem informasi manajemen aset

perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengetahui kondisi aset sehingga proses penyusunan anggaran lebih praktis dan fleksibel. Mencegah pembelian berlebih. Manfaat lainnya dari pengelolaan aset adalah mencegah pembelian aset berlebih. Berbekal data dari tim manajemen aset, perusahaan dapat menyusun anggaran berdasarkan prioritas serta menekan pengeluaran biaya. Membuat manajemen risiko, meski dapat mengelola aset dan mencegah perusahaan mengalami kerugian, pengelolaan aset tidak bisa memprediksi ancaman di masa depan. Oleh karena itu, penerapan pengelolaan aset harus dilengkapi dengan pembuatan manajemen risiko guna membantu perusahaan untuk mengelola ketidakpastian asetnya di masa mendatang.

Memonitor penyusunan aset, penyusutan aset adalah hal yang harus diwaspadai perusahaan. Jika digunakan terus menerus, aset akan menurun kualitasnya baik dari segi fungsi maupun nilai. Maka dari itu, peran pengelolaan aset adalah untuk memonitor aset sangat dibutuhkan tersebut. Penyusutan aset penting dipantau karena wajib dituliskan dalam laporan keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan dagang pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba oleh karena itu membutuhkan manajemen laba yang baik, hal ini bermanfaat untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga perusahaan terlihat lebih stabil dan tidak berisiko tinggi. Dengan

demikian jika perusahaan memiliki kondisi yang stabil akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Toko Nisa Elektro merupakan perusahaan menengah yang beralamat di Jl. Bougenville, Kelurahan Koperapoka, Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2002. Usaha ini menekuni bidang perdagangan produk berupa barang-barang elektronik. Sejak berdirinya usaha ini, Toko Nisa Elektro mengalami

kendala karena belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai, Toko Nisa Elektro hanya melakukan penyusunan catatan keuangan seperti catatan penjualan dan tidak memiliki tenaga *accounting* sehingga pemiliknya tidak memiliki sumber informasi yang memadai tentang tingkat kinerja keuangan dan kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan. Adapun data persediaan Toko Nisa Elektro pada tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Persediaan Toko Nisa Elektro Tahun 2020-2022

TAHUN	Persediaan Awal	Pembelian	Barang tersedia dijual	Persediaan Akhir
2020	Rp 650.000.000	Rp 109.874.500	Rp 759.874.500	Rp 445.141.500
2021	Rp 555.016.000	Rp 256.567.500	Rp 811.583.500	Rp 531.733.500
2022	Rp 520.000.000	Rp 222.233.000	Rp 742.233.000	Rp 565.059.500

Sumber: Data diolah (Toko Nisa Elektro), 2024

Dari tabel tersebut terlihat bahwa barang yang tersedia untuk dijual pada tahun 2020 adalah Rp. 759.874.500 dan persediaan akhir adalah Rp.445.141.500 yang artinya pada tahun 2020 persediaan yang terjual yaitu sebesar Rp. 204.858.500, kemudian pada tahun 2021 persediaan barang untuk dijual adalah Rp.811.583.500 dan persediaan akhirnya adalah Rp. 531.733.500 yang artinya pada tahun 2021 persediaan barang dagang yang terjual yaitu sebesar

Rp. 291.283.500, dan pada tahun 2022 persediaan barang untuk dijual adalah Rp. 742.233.000 dan persediaan akhir adalah Rp. 565.059.500 yang artinya pada tahun 2022 persediaan barang dagang yang terjual yaitu sebesar Rp. 285.483.000.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan harus melakukan analisis rasio keuangan. Oleh karena itu harus melakukan penyusunan laporan keuangan

terlebih dahulu sebelum melakukan analisis rasio keuangan yang dibutuhkan. Informasi dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas diperlukan untuk melakukan analisis rasio keuangan. Dengan demikian rasio keuangan akan membantu pemilik untuk menarik kesimpulan tentang segala kebijakan yang akan

diambil. Dalam hal ini, situasi kinerja keuangan Toko Nisa Elektro dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan sehingga diketahui bagaimana kemampuannya dalam menggunakan aset dan memperoleh laba. Dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan laporan keuangan setiap periode.

TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan Dagang

Menurut Priatna (2011: 91), perusahaan dagang merupakan satu bentuk perusahaan yang beraktivitas dengan cara membeli barang jadi, untuk kemudian dijual kembali tanpa mengubah bentuk atau wujud barang tersebut. Kegiatan perdagangan barang-barang dapat digolongkan menjadi pedagang besar dan pedagang eceran. Pedagang besar akan menjual barang dagangnya kepada pedagang eceran atau kepada konsumen yang besar. Pedagang besar akan menjual barang dagangannya kepada pedagang eceran atau kepada konsumen yang besar. Pedagang eceran menjual barang-barangnya kepada konsumen akhir. Secara umum, catatan-catatan maupun prosedur akuntansi antara perusahaan jasa dengan perusahaan dagang tidak terlalu jauh berbeda, dimulai dengan pencatatan transaksi keuangan sampai dengan menyusun laporan keuangan untuk disajikan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Hal yang sedikit berbeda dan tidak akan ditemukan dalam perusahaan jasa

adalah aktivitas pencatatan untuk masalah transaksi jual beli barang dagangan serta pencatatan terhadap pengembalian atau penerimaan kembali barang dagangan yang telah diperjualbelikan.

Kegiatan perusahaan dagang adalah melakukan penjualan kembali dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Perusahaan dagang membeli berbagai produk khusus, memelihara stok, dan mengirimkan produk kepada pelanggan.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2019: 75), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Menurut Harahap (2013: 105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis keuangan yang lazim dikenal adalah: neraca atau laporan

laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perunahan posisi keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sawir (Desmayenti, 2012: 17) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Desmayenti, 2012: 17), yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban

Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2017: 240), analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengajian secara kritis terhadap keuntungan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur dan

memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Menurut Stice dkk (Ali, 2018: 13), analisis kinerja keuangan adalah mempelajari hubungan antar angka-angka dalam laporan keuangan dan tren dari angka-angka tersebut dari waktu ke waktu.

Kinerja Keuangan

Menurut Harmono (2018: 23), kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return in investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban.

Menurut Fahmi (2020: 271), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Hasil keuangan adalah hasil atau kinerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam memenuhi tugas mengelola aset perusahaan dengan mengelola manajemen aset perusahaan secara efektif selama periode

waktu tertentu. Perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk menentukan dan mengevaluasi kebersihasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang digunakan.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2014: 3), menjelaskan pengertian metode deskriptif yaitu penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lainnya, yang kemudian dijabarkan kedalam laporan penelitian. Pada penelitian ini, fenomena ada yang berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan, serta perbedaan antar fenomena yang satu dengan lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Toko Nisa Elektro yang beralamatkan di Jl. Bougenville, Kelurahan Koperapoka, Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Objek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan periode 2020-2022.

Instrumen Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

- a. Daftar pernyataan, yaitu rincian pernyataan mengenai kinerja keuangan yang dijadikan pedoman, dalam hal ini adalah pemilik Toko Nisa Elektro.
- b. Daftar dokumen catatan-catatan yang dibutuhkan pada Toko Nisa Elektro.

Instrumen Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai kinerja keuangan Toko Nisa Elektro maka instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan Toko Nisa Elektro dalam pengelolaan asetnya peneliti menggunakan:
 - a) *Inventory Turn over*, rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory Turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Deskripsi Data Keuangan Toko Nisa Elektro

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Toko Nisa Elektro tidak mempunyai laporan Keuangan, sehingga penulis menyusun laporan keuangan Toko Nisa Elektro yaitu laporan laba/rugi dan laporan neraca atas laporan keuangan untuk 2020 s/d 2022, kemudian penulis menyusun

laporan laba rugi Toko Nisa Elektronik sebagai berikut :

a. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang biasa digunakan oleh usaha-usaha atau usaha bisnis lainnya untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan laba dan rugi usaha tersebut. Berikut dilampirkan Laporan laba/rugi Toko Nisa Elektro pada periode 2020 s/d 2022.

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Toko Nisa Elektro

TOKO NISA ELEKTRO Laporan Laba/Rugi Komperatif Periode, 31 Des 2020-2022			
Keterangan	2020	2021	2022
Penjualan	Rp 445.141.500	Rp 531.733.500	Rp 565.059.500
HPP			
Persediaan awal	Rp 650.000.000	Rp 555.016.000	Rp 520.000.000
Pembelian	Rp 109.874.500	Rp 256.567.500	Rp 222.233.000
Barang tersedia dijual	Rp 759.874.500	Rp 811.583.500	Rp 742.233.000
Persediaan akhir	Rp 555.016.000	Rp 520.000.000	Rp 456.750.000
HPP	Rp 204.858.500	Rp 291.583.500	Rp 285.483.000
Laba kotor	Rp 240.283.000	Rp 240.150.000	Rp 279.576.500
Beban-beban			
Beban tunjangan hari raya	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
Beban gaji karyawan	Rp 70.000.000	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000
Beban listrik,air, dan telepon	Rp 4.607.000	Rp 5.475.000	Rp 3.623.000
Beban BBM	Rp 6.188.000	Rp 6.605.000	Rp 3.140.000
Beban service kendaraan	Rp 3.500.000	Rp 2.173.000	Rp 1.843.500
Beban wifi	Rp 4.440.000	Rp 4.440.000	Rp 4.440.000
Beban angkut pembelian	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000
Beban perlengkapan	Rp 250.000	Rp 180.000	Rp 400.000
Beban Peny. Gedung	Rp 1.750.000	Rp 1.750.000	Rp 1.750.000
Beban Peny. Kendaraan	Rp 1.256.308	Rp 1.256.308	Rp 1.256.308
Beban Peny. Peralatan	Rp 900.000	Rp 900.000	Rp 900.000
Total beban usaha	Rp 103.391.308	Rp 154.779.308	Rp 149.352.808
Laba sebelum pajak	Rp 136.891.692	Rp 85.370.692	Rp 130.223.692
Pajak PPH	Rp 2.225.708	Rp 2.658.668	Rp 2.825.298
Laba bersih setelah pajak	Rp 134.665.985	Rp 82.712.025	Rp 127.398.395

Sumber : Data diolah (Toko Nisa Elektro), 2024

b. Laporan Neraca

Neraca merupakan bentuk laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas

pada suatu periode tertentu. Berikut dilampirkan Laporan Neraca Toko Nisa Elektro pada periode 2020 s/d 2022 pada tabel berikut

Tabel 3
Laporan Neraca Toko Nisa Elektr

Laporan Neraca Toko Nisa Elektro Laporan Neraca Komperatif Periode 31 Des 2020-2022			
Keterangan	2020	2021	2022
ASET			
Aset Lancar :			
Kas	Rp 117.775.500	Rp 84.880.500	Rp 180.666.500
Bank	Rp 574.153.000	Rp 728.477.000	Rp 389.956.000
Piutang	Rp 22.135.000	Rp 24.830.000	Rp 34.862.000
Persediaan	Rp 555.016.000	Rp 520.000.000	Rp 456.750.000
Pelengkapan	Rp 703.500	Rp 872.500	Rp 946.500
Total Aset Lancar	Rp 1.269.783.000	Rp 1.359.060.000	Rp 1.063.181.000
Aset Tetap :			
Gedung	Rp 220.000.000	Rp 220.000.000	Rp 220.000.000
Ak. Peny Gedung	-Rp 3.500.000	-Rp 5.250.000	-Rp 7.000.000
Peralatan	Rp 24.750.000	Rp 24.750.000	Rp 24.750.000
Ak. Peny Peralatan	-Rp 1.800.000	-Rp 2.700.000	-Rp 3.600.000
Kendaraan	Rp 226.755.000	Rp 226.755.000	Rp 226.755.000
Ak. Peny Kendaraan	-Rp 2.512.616	-Rp 3.768.924	-Rp 5.025.232
Total Aset tetap	Rp 463.692.384	Rp 459.786.076	Rp 455.879.768
Total Aset	Rp 1.733.475.384	Rp 1.818.846.076	Rp 1.519.060.768
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban lancar :			
Hutang PPH	Rp 9.547.703	Rp 12.206.370	Rp 15.031.668
Total Kewajiban	Rp 9.547.703	Rp 12.206.370	Rp 15.031.668
Ekuitas :			
Modal Usaha	Rp 1.723.927.682	Rp 1.806.639.706	Rp 1.504.029.101
Total Ekuitas	Rp 1.723.927.682	Rp 1.806.639.706	Rp 1.504.029.101
Total Ekuitas dan Kewajiban	Rp 1.733.475.384	Rp 1.818.846.076	Rp 1.519.060.768

Sumber : Data diolah (Toko Nisa Elektro), 2024

Analisis Rasio Aktivitas

a. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover merupakan analisis terhadap pengelolaan modal kerja merupakan selisih antara aset lancar dimana aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu satu periode dan kewajiban lancar yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu alat yang digunakan dalam menilai efektivitas pengelolaan modal kerja pada Toko Nisa Elektro. Dengan mengetahui pengelolaan modal kerja maka perhitungannya menggunakan

rumus perputaran modal kerja, dapat terlihat berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode. Secara umum semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. Adapun rumus untuk mengetahui tingkat pengelolaan modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{(\text{Modal kerja})}$$

Adapun hasil perhitungan tingkat pengelolaan modal kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja Toko Nisa Elektro
(*Working Capital Turnover*) Tahun 2020-2022

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	WCT	Ket
2020	Rp 445.141.500	Rp 1.269.783.000	0,35	Kurang Baik
2021	Rp 531.733.500	Rp 1.359.060.000	0,39	Kurang Baik
2022	Rp 565.059.500	Rp 1.493.181.000	0,38	Kurang Baik

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2020 sebesar 0,35 kali, yang berarti dalam satu tahun pada periode tersebut modal kerja atau aset lancar berputar dan menghasilkan penjualan bersih selama 0,35 kali. Kemudian pada tahun 2021 tingkat perputaran modal kerja yaitu 0,39 kali dan tahun 2022 yaitu 0,38 kali dimana tingkat perputaran ini mengalami penurunan sebesar 0,01 kali dari

tahun sebelumnya. Dari hasil perhitungan ini jika dibandingkan dengan kriteria rasio *Working Capital Turnover* maka kinerja Toko Nisa Elektro masuk dalam kategori kurang baik karena nilai yang dihasilkan dibawah dari standar kriteria.

b. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover merupakan rasio yang menganalisis terhadap pengelolaan persediaan yang

digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dengan mengetahui berapa kali persediaan berputar

maka dapat dihitung dengan tingkat perputaran persediaan. Adapun rumus untuk menghitung pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory}}$$

Adapun hasil perhitungan tingkat perputaran persediaan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan Toko Nisa Elektro
(Inventory Turnover) Tahun 2020-2022

Tahun	Persediaan (Rp)		HPP	IT	Ket
	Persediaan Awal	Persediaan Akhir			
2020	Rp 650.000.000	Rp 555.016.000	Rp 204.858.500	0,34	Kurang Baik
2021	Rp 555.016.000	Rp 520.000.000	Rp 291.583.500	0,54	Kurang Baik
2022	Rp 520.000.000	Rp 456.750.000	Rp 285.483.000	0,58	Kurang Baik

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 5.4 dapat diketahui bahwa tingkat perputaran persediaan Toko Nisa Elektro berfluktuasi yang mana pada tahun 2020 sebesar 0,34 kali, yang berarti Toko Nisa Elektro hanya mampu menjual persediaan barang dagang dalam satu tahun pada periode tersebut berputar 0,34 kali. Kemudian pada tahun 2021, tingkat perputaran persediaan yaitu 0,54 kali yang berarti Toko Nisa Elektro menjual persediaan barang dagang dalam satu tahun pada periode tersebut berputar 0,36 kali, dan pada tahun 2022 tingkat perputaran persediaan juga mengalami penurunan yaitu 0,58 kali yang berarti Toko Nisa Elektro hanya mampu menjual barang dagang

dalam satu tahun pada periode tersebut berputar 0,58 kali. Secara umum apabila tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti bahwa perusahaan melakukan penjualan produk dengan cepat dan telah menciptakan permintaan yang baik untuk itu maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengatur stok produk dengan tepat atau efektif. Dari hasil perhitungan tersebut tersebut jika dibandingkan dengan kriteria rasio *Inventory Turnover* maka kinerja Toko Nisa Elektro dalam pengelolaan persediaannya masuk dalam kategori kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada dibawah standar kriteria.

c. *Total Assets Turnover*

Analisis terhadap pengelolaan aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki

oleh perusahaan dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset.

Adapun hasil perhitungan pengelolaan seluruh aset Toko Nisa Elektro adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Perhitungan Pengelolaan Aset Toko Nisa Elektro
(Total Assets Turnover) Tahun 2020-2022

Tahun	Total Aset (Rp)	Total Penjualan (Rp)	TATO	Ket
2020	Rp 1.733.475.384	Rp 445.141.500	0,25	Kurang Baik
2021	Rp 1.818.846.076	Rp 531.733.500	0,29	Kurang Baik
2022	Rp 1.949.060.768	Rp 565.059.500	0,24	Kurang Baik

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel diatas didapatkan hasil *Total Assets Turnover* (TATO) Toko Nisa Elektro pada tahun 2020 adalah 0,25 yang artinya setiap Rp.1 total aset akan menghasilkan penjualan sebesar Rp.0,25, pada tahun 2021 adalah 0,29 kali yang artinya setiap Rp.1 total aset akan menghasilkan penjualan sebesar Rp.0,29, dan pada tahun 2022 adalah 0,24 yang artinya setiap

Rp.1 total aset dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp.0,24. Dari hasil perhitungan tersebut jika dibandingkan dengan kriteria rasio *Total Assets Turnover* maka kinerja Toko Nisa Elektro dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada dibawah standar kriteria.

d. *Perbandingan Rasio Aktivitas*

Tabel 7
Perbandingan Rasio Aktivitas

Rasio	Capaian Kinerja					
	2020		2021		2022	
	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
Working Capital Turnover	0,35	Kurang Baik	0,39	Kurang Baik	0,38	Kurang Baik
Inventory Turnover	0,34	Kurang Baik	0,54	Kurang Baik	0,58	Kurang Baik
Total Assets Turnover	0,25	Kurang Baik	0,29	Kurang Baik	0,24	Kurang Baik

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel perbandingan rasio aktivitas dapat diketahui bahwa secara umum penilaian rasio aktivitas dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar penilaian, dari tahun 2020 sampai tahun 2022 rasio aktivitas mulai dari *working capital turnover* tahun 2020-2022 mengalami penurunan secara terus menerus maka dari hasil perbandingan *working capital turnover* dapat disimpulkan bahwa Toko Nisa Elektro memiliki kinerja yang kurang baik dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan, kemudian pada *inventory turnover* dari tahun 2020-2022 nilai yang didapatkan mengalami fluktuasi

dimana pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,10 kali dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 pada perputaran persediaan Toko Nisa Elektro, namun mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,09 kali dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021, maka dari hasil perbandingan nilai *inventory turnover* dalam tiga periode tersebut dapat disimpulkan bahwa Toko Nisa Elektro bahwa belum mampu dalam pengelolaan pada perputaran persediaannya, dan *total assets turnover* tergolong kurang baik dikarenakan nilai masih berada di bawah standar sehingga rasio aktivitas berada dalam kategori kurang baik.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan analisis atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari penjualan, aset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

:

Berikut ini adalah penjelasan mengenai analisis rasio profitabilitas.

a. Net Profit Margin

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemilik usaha, perbandingan antara laba dalam satu periode dapat dihitung sebagai berikut

Tabel 8

Data Laba Bersih dan Penjualan Perhitungan Pada Toko Nisa Elektro (*Net Profit Margin*) Tahun 2020-2022

Tahun	Lab Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)	Ket
2020	Rp 134.665.985	Rp 445.141.500	30%	Baik
2021	Rp 82.712.025	Rp 531.733.500	16%	Baik
2022	Rp 127.398.395	Rp 565.059.500	23%	Baik

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel di atas didapatkan hasil *net profit margin* (NPM) Toko Nisa Elektro pada tahun 2020 adalah 30% artinya setiap Rp. 1 dari penjualan bersih dapat menghasilkan laba bersih sebesar 30%, pada tahun 2021 adalah 16% dan pada tahun 2022 sebesar 23%. Dimana sesuai dengan standar penilaian NPM bahwa dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 5%. Berdasarkan hasil rasio tersebut, dapat diartikan bahwa selama tiga periode tersebut Toko Nisa Elektro mengalami penurunan pada tahun 2021 dimana nilai yang dihasilkan kurang dari standar kriteria namun pada tahun 2022 mengalami peningkatan dimana nilai yang dihasilkan lebih dari standar

kriteria. Maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja usaha untuk memperoleh laba bersih melalui total penjualannya berada dalam kondisi yang baik karena mampu meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan laba dari penjualannya dimana nilai yang dihasilkan berada diatas standar kriteria.

b. *Return on Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Toko Nisa Elektro dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada aset untuk operasi usaha dalam menghasilkan laba. Adapun data perolehan keuntungan Toko Nisa Elektro melalui aset dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Data Perolehan Keuntungan Toko Nisa Elektro Melalui Aset (*Return On Assets*) Tahun 2020-2022

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	Ket
2020	Rp 134.665.985	Rp 1.733.475.384	8%	Baik
2021	Rp 82.712.025	Rp 1.818.846.076	5%	Baik
2022	Rp 127.398.395	Rp 1.949.060.768	7%	Baik

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel di atas didapatkan hasil *return on asset* (ROA) Toko Nisa Elektro pada tahun 2020 adalah 8%, artinya setiap Rp.1 total aset mampu menghasilkan pengembalian laba bersih sebesar Rp 0.08. Pada tahun 2021 Toko Nisa Elektro mengalami penurunan menjadi 5% artinya setiap Rp.1 total aset mampu menghasilkan pengembalian laba bersih sebesar

Rp. 0.05, dan pada tahun 2022 adalah 7% artinya setiap Rp. 1 total aset mampu menghasilkan pengembalian sebesar Rp. 0.07, yang dimana sesuai dengan standar penilaian ROA bahwa dikatakan baik apabila nilainya 5,98% atau lebih. Berdasarkan hasil perhitungan rasio tersebut jika dibandingkan dengan kriteria rasio *Return On Assets* yang dipakai maka dapat diartikan bahwa kinerja Toko Nisa Elektro pada tahun 2021

masuk dalam kategori kurang baik karena nilai yang dihasilkan kurang dari standar kriteria.

c. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan Toko

Nisa Elektro dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. *Return On Equity* toko Nisa Elektro Tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Data Laba Bersih dan Total Ekuitas Toko Nisa Elektro
(Return On Equity) Tahun 2020-2022

Tahun	Lab a Sebelum Pajak (Rp)	Equity (Rp)	ROE (%)	Ket
2020	Rp 136.891.692	Rp 1.723.927.682	8%	Kurang Baik
2021	Rp 85.370.692	Rp 1.806.639.706	5%	Kurang Baik
2022	Rp 130.223.692	Rp 1.504.029.101	9%	Baik

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diketahui bahwa nilai ROE pada tahun 2020 adalah sebesar 8%, tahun 2021 adalah 5%, dan tahun 2022 adalah 9%. Hasil rasio tiga tahun tersebut menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun dengan capaian tertinggi di tahun 2020. Hasil rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 ekuitas Toko Nisa Elektro dapat menghasilkan laba bersih di tahun 2020 yaitu sebesar Rp.0.08, tahun

2021 sebesar Rp.0.05, dan tahun 2022 sebesar Rp.0.09. Berdasarkan hasil rasio dalam tiga periode tersebut jika dibandingkan dengan standar kriteria maka dapat diartikan bahwa Toko Nisa Elektro memiliki kinerja yang kurang baik dalam memperoleh laba bersih atas ekuitasnya karena nilai yang dihasilkan kurang dari standar kriteria.

d. *Perbandingan*
Profitabilitas

Rasio

Tabel 5.10
Perbandingan Rasio Profitabilitas

Rasio	Capaian Kinerja					
	2020		2021		2022	
	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
Net Profit Margin	30%	Baik	16%	Kurang Baik	23%	Baik
Return On Assets	8%	baik	5%	Kurang Baik	8%	Baik
Return On Equity	8%	Kurang Baik	5%	Kurang Baik	9%	Baik

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel perbandingan diatas, dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi dari tahun 2020 sampai tahun 2022 yaitu pada tahun 2021 capaian kinerja Toko Nisa Elektro dalam memperoleh laba melalui penjualan bersihnya masuk dalam kategori kurang baik karena nilai yang dihasilkan kurang dari standar kriteria yang mana nilai NPM dapat dikatakan baik apabila nilai yang dihasilkan adalah 5,98% atau lebih. Sama halnya dengan dengan *Return On Assets* (ROA) yang mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu hanya menghasilkan laba bersih atas totas asetnya sebesar 5%, maka dari hasil tersebut kinerja Toko Nisa Elektro masuk dalam kategori yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan kurang dari standar kriteria yang mana nilai ROA dapat dikatakan baik apabila nilai yang dihasilkan adalah 5,98% atau lebih. Dan pada *Return On Equity* (ROE) dalam tiga periode tersebut Toko Nisa Elektro memiliki kinerja yang kurang baik karena tidak mampu memperoleh laba melalui total ekuitasnya, dan dari nilai yang dihasilkan yaitu kurang dari standar kriteria yang mana nilai ROE dapat dikatakan baik apabila nilai yang dihasilkan adalah 8,32% atau lebih.

Pembahasan Hasil Analisis Kemampuan Toko Nisa Elektro dalam Mengelola Aset

Perputaran modal kerja yang merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja rata-rata. Dimana modal kerja rata-rata adalah modal kerja awal

tahun ditambah dengan modal kerja akhir tahun lalu dibagi dua. Berdasarkan analisis dari perhitungan *Working Capital Turnover* (WCTO), perputaran modal kerja pada Toko Nisa Elektro dari tahun 2020 sampai tahun 2022 perputaran modal kerja dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan hasil yang didapatkan berada di bawah standar yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,35, tahun 2021 yaitu 0,39, dan tahun 2022 yaitu 0,38 yang mana nilai dapat dikatakan baik apabila nilai tersebut adalah 6 atau lebih. Kondisi ini dikarenakan Toko Nisa Elektro tidak menggunakan modal kerjanya dengan baik, modal kerja yang baik seharusnya dapat digunakan untuk keperluan lain, namun dalam hal ini perusahaan tidak menggunakan modal kerja sehingga dengan adanya dana yang tidak produktif dapat berakibat menjadi dana menganggur. Oleh karena itu Toko Nisa Elektro perlu mengevaluasi kembali mengenai penggunaan modal kerjanya yang lebih efektif agar perputaran modal kerjanya dapat berjalan lebih cepat. Selanjutnya yaitu perputaran persediaan berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh pada rasio aktivitas yang menggunakan *Inventory Turnover* (IO), dalam tiga periode nilai *Inventory Turnover* Toko Nisa Elektro mencatat hasil yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,26 kali, pada tahun 2021 adalah sebesar 0,36 kali, dan tahun 2022 adalah sebesar 0,27. Hal ini dikarenakan persediannya yang dimiliki Toko

Nisa Elektro masih banyak yang belum terjual namun terus melakukan pembelian, persediaan yang terlalu banyak dan menumpuk sehingga perputarannya menjadi lambat sehingga dapat berdampak buruk bagi Toko Nisa Elektro karena apabila tidak dikelola dengan baik maka dapat mengakibatkan Toko Nisa Elektro harus menanggung risiko kerusakan dan biaya penyimpanan serta pemeliharaan persediaan yang tinggi. Sesuai dengan standar yang berlaku dimana nilai *inventory turnover* yang baik adalah 20 atau lebih, jika nilai *inventory turnover* tinggi maka perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan cepat melalui pengelolaan persediaannya, sebaliknya jika nilai dibawah dari standar maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Maka dari hasil tersebut menunjukan bahwa Toko Nisa Elektro tidak mampu mengelola dengan baik persediaannya untuk menghasilkan penjualan. Selanjutnya yaitu kemampuan Toko Nisa Elektro dalam menggunakan seluruh asetnya, berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh pada rasio *Total Assets Turnover* (TATO) Dari tabel diatas didapatkan hasil *Total Assets Turnover* (TATO) Toko Nisa Elektro pada tahun 2020 adalah 0,25 yang artinya setiap Rp.1 total aset akan menghasilkan penjualan sebesar Rp.0,25, pada tahun 2021 adalah 0,29 kali yang artinya setiap Rp.1 total aset akan menghasilkan penjualan sebesar Rp.0,29, dan pada tahun 2022 adalah 0,24 yang artinya setiap Rp.1 total aset dapat

menghasilkan penjualan sebesar Rp.0,24. Nilai ini dapat diartikan bahwa penggunaan aset pada tahun tersebut terlihat kurang optimal atau bahwa penjualan belum mencapai potensi penuh dari aset yang dimiliki. Hal ini menunjukan Toko Nisa Elektro kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Kondisi tersebut dikarenakan, perputaran *Total Assets Turnover* Toko Nisa Elektro terlalu lambat karena aset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dan pengelolaan piutang yang kurang efektif, serta hanya sedikit menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sesuai dengan standar penilaian yang baik apabila hasilnya adalah 1,1 jika nilainya yang dibawah standar rasio maka dapat diartikan bahwa kinerja Toko Nisa Elektro pada Tahun 2020-2022 masih dalam kondisi yang kurang baik. Maka dalam hal ini kemampuan Toko Nisa Elektro dalam menggunakan asetnya masih berada dalam kondisi yang kurang baik,

Kemampuan Toko Nisa Elektro dalam memperoleh Laba

Pada perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)), dalam tiga periode, nilai NPM Toko Nisa Elektro mencatat hasil yaitu tahun 2020 sebesar 30% yang berarti laba bersih yang berarti dari penjualannya dapat mengasihkan laba bersih sebesar 30%, pada tahun 2021 yaitu sebesar 16%

yang berarti dari penjualannya Toko Nisa Elektro dapat menghasilkan laba sebesar 16% dan pada tahun 2022 sebesar 23% yang berarti dari penjualannya Toko Nisa Elektro dapat menghasilkan laba bersih sebesar 23%. Hasil perhitungan pada NPM menunjukkan bahwa usaha mengalami penurunan pada tahun 2021 yang mana perolehan laba hanya sebesar 16% dari penjualannya namun mengalami peningkatan lagi pada tahun 2022 yaitu sebesar 23%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan Toko Nisa Elektro untuk menghasilkan laba bersih melalui penjualannya berada dalam kategori yang baik karena Toko Nisa Elektro mampu meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan laba dari penjualannya dengan baik. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan standar kriteria NPM kinerja Toko Nisa Elektro berada dalam kondisi yang baik. Selanjutnya yaitu pemanfaatan aset, berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh pada rasio profitabilitas yang menggunakan rasio *return on asset*, Pada tahun 2020 nilai ROA Toko Nisa Elektro mencatat hasil sebesar 8% yang artinya setiap Rp.1 total asetnya mampu menghasilkan pengembalian laba sebesar 8%, pada tahun 2021 sebesar 5% yang artinya setiap Rp.1 total asetnya mampu menghasilkan pengembalian laba sebesar 5%, dan tahun 2022 sebesar 7% artinya setiap Rp.1 total asetnya mampu menghasilkan pengembalian laba sebesar 7%.

Hasil ini menjelaskan bahwa Toko Nisa Elektro mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu nilai yang dihasilkan kurang dari standar kriteria namun mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu nilai yang dihasilkan lebih dari standar kriteria, maka dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa Toko Nisa Elektro mampu meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan pengembalian laba dari total asetnya dengan efektif yang mana pada nilai ROA menunjukkan bahwa usaha mengalami keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan nilai asetnya. Sesuai dengan standar penilaian ROA Toko Nisa Elektro dalam kondisi yang baik. Selanjutnya yaitu pemanfaatan ekuitas, berdasarkan hasil perhitungan pada rasio *Return On Equity* menunjukkan bahwa nilai ROE terbesar yang dicapai Toko Nisa Elektro pada tahun 2020 yaitu sebesar 8%, pada tahun 2021 sebesar 5%, dan tahun 2022 sebesar 9%. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi dalam 3 tahun tersebut dengan pencapaian tertinggi di tahun 2020. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 nilai ekuitas pada Toko Nisa Elektro pada tahun 2020 dapat menghasilkan laba bersih yaitu sebesar 8%, di tahun 2021 sebesar 5% dan tahun 2022 sebesar 9% yang mana berdasarkan standar rasio ROE yang digunakan, maka ROE yang dihasilkan Toko Nisa Elektro 2020-2022 masuk dalam kondisi yang kurang baik. Dalam hal ini kemampuan Toko Nisa

Elektro dalam memperoleh laba berada dalam kondisi yang baik. Berikut ini faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerugian yaitu:

- a) Pengelolaan persediaan yang buruk, persediaan yang tidak efektif dan efisien atau manajemen persediaan yang buruk dapat mengakibatkan biaya penyimpanan yang tinggi atau penurunan nilai persediaan.
- b) Beban-beban meningkat secara signifikan tanpa adanya kenaikan yang proporsional dalam harga jual.
- c) Perubahan struktur biaya, seperti kenaikan upah atau harga barang dagang, tanpa penyesuaian harga jual.

Kesimpulan

Setelah menganalisis laporan keuangan Toko Nisa Elektro ditinjau dari rasio aktivitas dan profitabilitas pada tahun 2020, 2021 dan 2022, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Toko Nisa Elektro adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis efektivitas pengelolaan aset, Toko Nisa Elektro tergolong kurang baik karena kinerja dari Toko Nisa Elektro kurang efektif dalam mengelola seluruh aset dan persediaan yang dimilikinya.
- b. Dari hasil analisis kemampuan memperoleh laba, Toko Nisa Elektro tergolong cukup baik dalam menghasilkan laba kotor maupun laba bersih walaupun pada penggunaan seluruh ekuitasnya untuk menghasilkan laba masih

dalam kategori yang kurang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa saran yang meliputi:

- a. Untuk pengelolaan total aset, aset tetap dan perputaran persediaan, Toko Nisa Elektro diharapkan untuk lebih efektif dan optimal dalam meningkatkan penjualannya serta lebih memperhatikan lagi dalam pemeliharaan persediaan barang dagang agar perputaran persediaan akan lancar sehingga tidak ada barang dagang yang tertahan atau menumpuk, mempertimbangkan lagi terhadap pembelian persediaan barang dagang.
- b. Untuk nilai rasio profitabilitas, Toko Nisa Elektro sudah memiliki kinerja yang baik penulis menyarankan agar Toko Nisa Elektro agar mempertahankan atau meningkatkan lagi kinerjanya dalam memperoleh laba yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. A. F. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Surya Puzilindo Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Malang.
- Desmayenti. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hero Supermarket Tbk*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Krisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., Nurwahida, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen Keuangan*. Penerbit CV.Pena Persada.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Miftahurrohman, & Amelia, R. (2022). Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Merck Indonesia Tbk. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 6(2), 133–148. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v6i2.568>
- Priatna, R. B. (2011). *Akuntansi Keuangan*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XL Axiata, Tbl Dan PT Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011-2016
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Utami, M. P. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Studi Pada Pt Pan Brothers Tbk. Tahun 2015–2019*. 1–19. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/11961/>